

**JURNAL SARJANA MUSIK**



**MODEL PEMBELAJARAN *KEYBOARD* PADA ANAK USIA 6-12  
TAHUN DI GEREJA KRISTEN PROTESTAN INDONESIA  
DI PEMATANGSIANTAR**

**Oleh:**

Vianio Haholongan Simanjuntak  
NIM. 17101300131

Volume 1, No. 1  
Artikel No.004

Semester Genap 2020/2021

**PROGRAM STUDI SARJANA MUSIK  
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2021**

## MODEL PEMBELAJARAN *KEYBOARD* PADA ANAK USIA 6-12 TAHUN DI GEREJA KRISTEN PROTESTAN INDONESIA DI PEMATANGSIANTAR

**Vianio Haholongan Simanjuntak; Eritha Rohana Sitorus; Puput Meinis Narselina**  
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Jalan Parangtritis Km 6,5 Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta  
Email: [vianos99@gmail.com](mailto:vianos99@gmail.com); [erithasitorus@gmail.com](mailto:erithasitorus@gmail.com); [meinisnarselina@gmail.com](mailto:meinisnarselina@gmail.com)

---

### *Abstract*

*Due to the decreasing number of keyboard players, the next generation is needed to replace the previous keyboard players. The purpose of the keyboard learning model at the Indonesian Protestant Christian Church is to prepare children aged 6-12 years to become musicians who will serve in the Indonesian Protestant Christian Church. In this study, the research method used is qualitative using a case study approach. In accordance with the method applied by the teacher in learning keyboard instruments, this learning can be said to be successful because all students are able to play the congregational hymn that has been trained during the learning process. In this study as many as 12 students underwent a learning process which was carried out in eight meetings, at each meeting divided into three stages of activities, namely initial activities, core activities, and closing activities. The response from the students was very good, even the parents of the students hoped that the keyboard learning would continue so that the children could develop their talents.*

*Keyword: Keyboard, player, model, learning, method, Indonesian Protestant Christian Church.*

### **Abstrak**

□ makin berkurangnya para pemain *keyboard* sehingga diperlukan generasi penerus untuk menggantikan pemain *keyboard* sebelumnya. Tujuan dari model pembelajaran *keyboard* di Gereja Kristen Protestan Indonesia ini ialah untuk mempersiapkan anak-anak usia 6-12 tahun agar bisa menjadi seorang musisi yang akan melayani di Gereja Kristen Protestan Indonesia. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Sesuai dengan metode yang diterapkan pengajar pada pembelajaran instrumen *keyboard*, maka pembelajaran ini dapat dikatakan berhasil karena seluruh peserta didik mampu memainkan lagu kidung jemaat yang telah dilatih selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini sebanyak 12 peserta didik telah menjalani proses pembelajaran yang dilaksanakan sebanyak delapan pertemuan, pada setiap pertemuan dibagi tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Respon dari peserta didik sangat baik sekali, bahkan orang tua dari peserta didik berharap untuk pembelajaran *keyboard* terus di lanjutkan agar anak-anak dapat mengembangkan bakatnya.

**Kata Kunci:** *Keyboard*, pemain, model, pembelajaran, metode, Gereja Kristen Protestan Indonesia

---

## INTRODUKSI

Menurut Pandapotan (2017) Musik telah menjadi suatu bentuk komunikasi manusia yang menarik, dengan aransemen suara yang tersusun dengan sangat baik, seperti bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak ada manusia yang tidak menyukai musik, mulai dari kalangan anak-anak, remaja, dan orang tua. Musik memiliki fungsi yang sangat besar bagi kehidupan manusia, diantaranya membantu pola belajar, mengatasi kebosanan, membantu merasa bertenaga, mengurangi kesedihan, meningkatkan percaya diri, menghapus kemarahan, dan melepaskan stress serta mengurangi rasa takut dan cemas. Hampir semua manusia membutuhkan musik karena musik dapat membuat kita merasa senang, gembira, dan bahagia.

Pembelajaran musik di Gereja Kristen Protestan Indonesia adalah untuk menjadikan para peserta didik sebagai musisi yang berbakat dalam memainkan *keyboard* serta menjadikan generasi penerus dalam melayani Tuhan dimanapun tempat pelayanannya berada. Diharapkan dalam hal ini Gereja dapat membentuk pribadi yang taat dengan ajaran Tuhan Yang Maha Kuasa melalui pengembangan bakat yang dilakukan dalam proses pembelajaran keyboard di lingkup Gereja melalui pendekatan kerohanian dengan menjunjung hal-hal yang terkait dengan religi seperti berdoa bersama, menyanyikan kidung pujian, dan kesopanan dalam berperilaku. Sehingga dari pembentukan tersebut para peserta didik menjadi anak yang lebih beradab, beretika, berbakat serta semakin lebih percaya diri dalam bersosialisasi dengan orang lain.

Untuk lebih meningkatkan pengalaman serta keterampilan para peserta didik dalam bermain musik maka di didukung dengan pelajaran dasar dalam bermain keyboard seperti teknik tangga nada dasar, akor dasar yang sering digunakan pada saat memainkan lagu, ritme, serta belajar lagu dimana didalamnya akan dipelajari cara membaca notasi angka, memainkan melodi serta akor secara bersamaan dengan menggunakan kedua tangan.

Metode yang banyak digunakan oleh kursus musik saat ini cenderung hanya memperlambat seorang anak dalam meningkatkan kemampuannya, dikarenakan waktu yang terbatas pada saat pembelajaran berlangsung serta situasi yang kurang menyenangkan cenderung membuat seorang anak menjadi kaku dan pemalu sebab hanya terjadi interaksi antara seorang guru dan murid.

Akibatnya minat para peserta didik untuk belajar musik menjadi berkurang dan merasa kurang mengembirakan pada saat belajar di tempat kursus musik. Dengan demikian untuk membuat suatu kegiatan belajar musik yang menyenangkan dan efektif maka dibuatlah kegiatan belajar bersama atau berkelompok dengan cara menggabungkan seluruh peserta didik pada saat kegiatan belajar berlangsung dengan tujuan agar tercipta rasa percaya diri serta kompetitif dan cepat dalam menangkap pelajaran

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran mendetail dengan latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter

mengenai objek yang diteliti dengan cara mengumpulkan informasi di lokasi penelitian yang kemudian dapat memberikan gambaran tentang model pembelajaran *keyboard*. Dalam buku Sugiyono (2013) yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* menyatakan bahwa, metode penelitian pada awalnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan maksud tertentu.

Berdasarkan hal tersebut maka ada kata kunci yang perlu dicermati yaitu metode ilmiah, data, tujuan dan kemudahan penggunaan. Metode ilmiah berarti bahwa kegiatan penelitian didasarkan pada sifat-sifat ilmiah, rasional, empiris dan metodologis. metode rasional kegiatan penelitian dilakukan dengan cara yang wajar, sehingga dapat diakses oleh pikiran manusia. Metodologi berarti proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah logis tertentu. Tahap Pengumpulan Data melalui wawancara dengan narasumber dalam hal ini peserta didik. Kemudian Observasi Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah anak berusia 6-12 tahun di Gereja Kristen Protestan Indonesia. Dokumentasi, setelah semua data penelitian terkumpul, peneliti menganalisis kemudian menyusun laporan tersebut dan merangkum ke dalam bentuk tulisan berupa laporan penelitian. Tahap Pelaksanaan memerlukan waktu selama 2 bulan atau 8 minggu, dan 2 jam pertemuan dalam setiap minggu nya.

## PEMBAHASAN

### A. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap ini, pengajar mempersiapkan segala yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran seperti: materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber belajar. Dalam proses pembelajaran instrumen *keyboard* di GKPI Siantar di setiap peserta didik menggunakan satu instrumen *keyboard*. Pada saat pengajar mendemonstrasikan materi *keyboard* yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu *keyboard* merek Yamaha.

Materi yang disajikan pengajar dalam proses pembelajaran instrumen *keyboard* di GKPI Siantar di antara lain; pengenalan *keyboard*, tangga nada dan acord, dan pembahasan lagu. Materi-materi tersebut dikembangkan menjadi:

1. Pengenalan Instrumen *Keyboard*.

Pengenalan tombol-tombol yang ada pada *keyboard*.

2. Materi Tangga Nada dan Akor.

Pengenalan tangga nada dan teknik penjarian, pengenalan acord bentuk dasar dengan posisi jari yang benar dan pengenalan birama. Adapun tangga nada yang akan dipelajari yaitu tangga nada C mayor. Dan akor-akor yang akan dipelajari yaitu C, dm, em, F, G, am, bdim. Dengan tujuan untuk mempermudah mengingat posisi jari yaitu pada tangan kiri jari pertama atau kelingking, jari ketiga atau tengah, jari ke lima atau ibu jari.

3. Pembahasan Lagu

Pada materi ini merupakan tahapan inti dimana peserta didik akan belajar bermain melodi dan juga acord secara bersamaan dengan menggunakan music iringan yang ada pada *keyboard* Yamaha. Adapun lagu yang akan dipelajari pada proses pembelajaran ini yaitu :

1. Buku lagu kidung jemaat no. 3 (kami puji dengan riang)
2. Buku lagu kidung jemaat no .40 (amazing grace)
3. Buku lagu kidung jemaat no. 363 (pada kaki salib Mu)

## **1. Pertemuan I**

### **1. Menjelaskan pengertian dasar tentang alat musik Keyboard dan Tangga Nada**

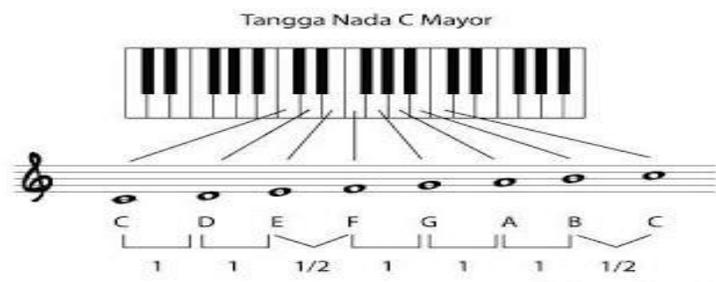
Pada pertemuan pertama pembelajaran Keyboard pada anak usia 6-12 tahun, terlebih dahulu dimulai dengan pengenalan tentang dasar-dasar keyboard. peserta didik dijelaskan terlebih dahulu pa itu keyboard, dan posisi bermain keyboard yang benar. Kemudian setelah dipaparkan mengenai hal tersebut, selanjutnya peserta didik diperkenalkan dengan nada pada tuts keyboard. Pengenalan nada dimulai dengan posisi C tengah dan dimainkan dengan jarak 1 oktaf dengan penjarian yang benar.



Gambar 1. Posisi duduk yang benar



Gambar 2. Nomor Jari



Gambar 3. Pengenalan Nada

## 2. Pertemuan II

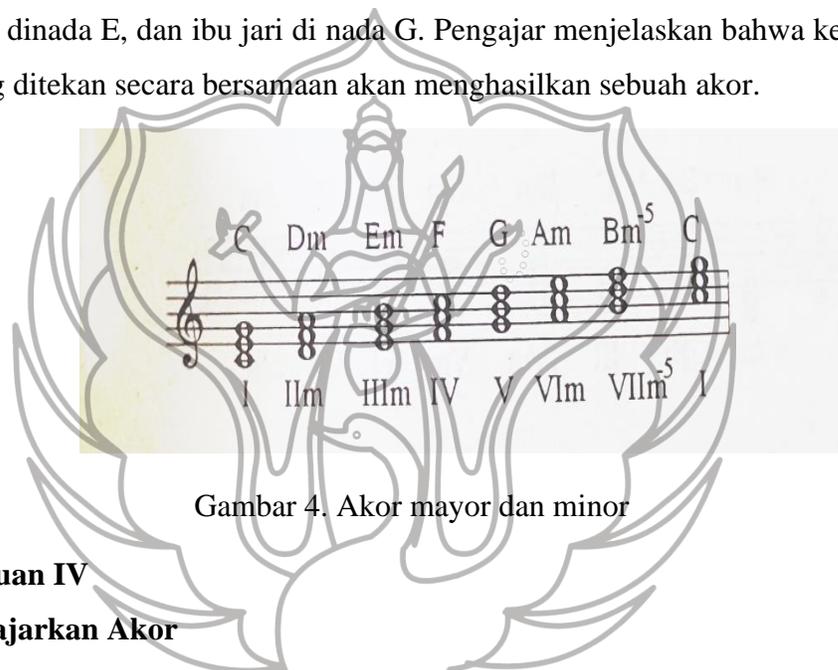
### 1. Melatih Tangga Nada C Mayor

Dalam hal ini Pengajar menjelaskan nada c=do, d=re, e=mi, f=fa, g=sol, a=la, b=si, dan nada selanjutnya kembali lagi kenada pertama tetapi dengan oktaf yang lebih tinggi. Kemudian pengajar kembali mengingatkan posisi penjarian yang benar pada saat memainkan tangga nada. Pengajar kembali menjelaskan untuk posisi penjarian pada saat memainkan tangga nada naik (*ascending*) yaitu: Nada C ditekan oleh ibu jari tangan kanan, nada D ditekan oleh jari telunjuk, nada E ditekan oleh jari tengah, nada F kembali ditekan ibu jari, nada G ditekan oleh jari telunjuk, nada A ditekan oleh jari tengah, nada B ditekan oleh jari manis, dan nada C tinggi ditekan menggunakan jari kelingking. Kemudian pengajar menjelaskan bagaimana jika dimainkan sebaliknya. Disini pengajar menjelaskan pada posisi penjarian tangan kanan ketika memainkan tangga nada turun (*descending*) adalah: C tinggi ditekan oleh jari kelingking, nada B ditekan oleh jari manis, nada A ditekan oleh jari tengah, nada G ditekan oleh jari telunjuk, nada F ditekan oleh ibu jari, nada E ditekan oleh jari tengah nada D ditekan oleh jari telunjuk, dan nada E kembali menggunakan ibu jari.

### 3. Pertemuan III

#### 1. Menjelaskan tentang Akor dasar

Pada tahap ini pengajar menjelaskan pada akor dasar C mayor tiga akor yang dimaksud itu ialah gabungan nada nada C atau do, e atau mi dan g atau sol secara singkatnya kunci C = C-E-G. Untuk jarak atau interval yang dihasilkan yaitu 1-2-1<sup>1/2</sup> dimana posisi jari yang digunakan pada tangan kiri adalah jari kelingking di nada C, jari tengah dinada E, dan ibu jari di nada G. Pengajar menjelaskan bahwa ketiga nada inilah yang ditekan secara bersamaan akan menghasilkan sebuah akor.



Gambar 4. Akor mayor dan minor

### 4. Pertemuan IV

#### 1. Mengajarkan Akor

Pengajar meminta peserta didik untuk memperhatikan demonstrasi yang dilakukan mengenai progresi akor C mayor dari tingkat I hingga tingkat ke VII. Dimana bertujuan untuk menanamkan dibenak peserta didik cara yang benar dalam memainkan akor. Pengajar memberikan contoh agar peserta didik tidak kesulitan dalam memindahkan jarinya dari suatu kunci ke kunci lain dengan cara jari kelingking, jari tengah dan ibu jari ditahan tidak bergerak sama sekali. Ketika posisi jari sudah benar maka akan lebih mudah untuk menekan akor selanjutnya dengan

menggunakan tangan kiri.

## 5. Pertemuan V

### 1. Mengajarkan Lagu Kidung jemaat no.3 kami puji dengan riang

Selanjutnya pengajar mendampingi peserta didik untuk melatih lagu tersebut. Pengajar meminta untuk terlebih dahulu melancarkan jari sebelah kanan. Apabila sebelah kanan sudah lancar pengajar akan meminta peserta didik untuk melatih jari sebelah kiri. Apabila kedua tangan sudah dilatih dengan baik pengajar akan mendampingi masing-masing peserta didik untuk menggabungkan tangan kiri dan tangan kanan. Oleh sebab itu pengajar akan mengarahkan dibagian mana saja perpindahan akor. Pengajar akan menunjukkan tangan kiri berpindah pada nada-nada yang telah diberi akor didalam lagu tersebut. Selanjutnya pengajar akan melatih satu persatu peserta didik dengan tempo selambat lambatnya.



**KAMI PUJI DENGAN RIANG**

do = g  
4 ketuk

3 3 4 5 | 5 4 3 2 | 1 1 2 3 | 3 2 2 1 |  
Ka - mi pu - ji deng - an ri - ang Di - kau, Al - lah yang be - sar,

3 3 4 5 | 5 4 3 2 | 1 1 2 3 | 2 1 1 1 |  
ba - gai bung - a t'ri - ma si - ang, ha - ti ka - mi pun me - kar

2 2 3 1 | 2 3 4 3 1 | 2 3 4 3 2 | 1 2 5 4 |  
Ka - but do - sa dan de - ri - ta, ke - bim-bang-an t'lah le - nyap,

3 | 3 3 4 5 | 5 4 3 2 | 1 1 2 3 | 2 1 1 1 |  
Sum - ber su - ka yang a - ba - di, b'ri si - nar - Mu men - ye - rap

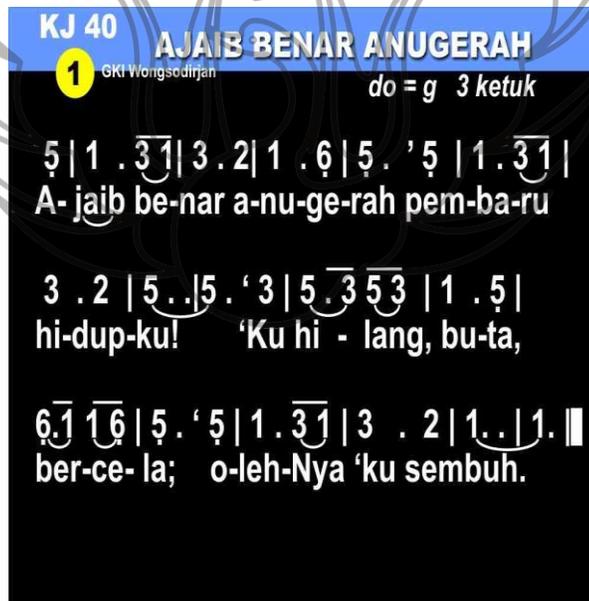
Kidung Jemaat 3

Gambar no 5. Kidung jemaat no.3

## 6. Pertemuan VI

### 1. Mengajarkan Lagu kidung jemaat no.40

Selanjutnya pengajar mendampingi peserta didik untuk melatih lagu tersebut. Pengajar meminta untuk terlebih dahulu melancarkan jari sebelah kanan. Apabila sebelah kanan sudah lancar pengajar akan meminta peserta didik untuk melatih jari sebelah kiri. Apabila kedua tangan sudah dilatih dengan baik pengajar akan mendampingi masing-masing peserta didik untuk menggabungkan tangan kiri dan tangan kanan. Oleh sebab itu pengajar akan mengarahkan dibagian mana saja perpindahan akor. Pengajar akan menunjukkan tangan kiri berpindah pada nada-nada yang telah diberi akor didalam lagu tersebut. Selanjutnya pengajar akan melatih satu persatu peserta didik dengan tempo selambat lambatnya.



**KJ 40**  
**1** GKI Wongsodirjan **AJAIB BENAR ANUGERAH**  
*do = g 3 ketuk*

5 | 1 . 3̣ 1̣ | 3 . 2 | 1 . 6̣ | 5 . ' 5 | 1 . 3̣ 1̣ |  
A- jaib be- nar a- nu- ge- rah pem- ba- ru

3 . 2 | 5 . . 5 . ' 3 | 5 . 3̣ 5̣ 3̣ | 1 . 5̣ |  
hi- dup- ku! ' Ku hi - lang, bu- ta,

6̣ . 1̣ 1̣ 6̣ | 5 . ' 5 | 1 . 3̣ 1̣ | 3 . 2 | 1 . . | 1 . ||  
ber- ce- la; o- leh- Nya ' ku sem- buh.

Gambar 7. Kidung jemaat no. 40

## **7. Pertemuan VII**

### **1. Mengajarkan Lagu Kidung jemaat no. 368**

Selanjutnya pengajar mendampingi peserta didik untuk melatih lagu tersebut. Pengajar meminta untuk terlebih dahulu melancarkan jari sebelah kanan. Apabila sebelah kanan sudah lancar pengajar akan meminta peserta didik untuk melatih jari sebelah kiri. Apabila kedua tangan sudah dilatih dengan baik pengajar akan mendampingi masing-masing peserta didik untuk menggabungkan tangan kiri dan tangan kanan. Oleh sebab itu pengajar akan mengarahkan dibagian mana saja perpindahan akor. Pengajar akan menunjukkan tangan kiri berpindah pada nada-nada yang telah diberi akor didalam lagu tersebut. Selanjutnya pengajar akan melatih satu persatu peserta didik dengan tempo selambat lambatnya.

## **8. Pertemuan VIII**

### **1. Evaluasi**

Pada kegiatan ini seluruh peserta didik diwajibkan untuk mendemonstrasikan salah satu lagu dari tiga lagu yang telah diajarkan oleh pengajar selama proses pembelajaran berlangsung. Para peserta didik akan didampingi oleh pengajar ketika memainkan sebuah lagu yang telah disepakati.



**Gambar 8. Peserta didik saat sedang ujian**

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Menurut hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka didapatkan kesimpulan mengenai bagaimana proses dan hasil metode pembelajaran instrumen musik keyboard di Gereja Kristen Protestan Indonesia Pematangsiantar yakni dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan kegiatan: (1) pertama adalah kegiatan pembukaan; (2) kedua kegiatan inti; (3) dan terakhir kegiatan penutup. Pada tahap akhir proses pembelajaran instrumen *keyboard* selama tujuh kali pertemuan dilaksanakan kegiatan evaluasi pada pertemuan kedelapan untuk mengetahui sejauh mana hasil pembelajaran yang telah dijalani selama proses tersebut berlangsung. Adapun metode pembelajaran yang digunakan pengajar dalam melaksanakan proses

pembelajaran instrumen musik keyboard di Gereja Kristen Protestan Indonesia Pematangsiantar yaitu metode tanya jawab, metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode latihan.

## **B. SARAN**

Peneliti memberi saran kepada pihak Gereja Kristen Protestan Indonesia di Pematangsiantar yaitu:

1. Khususnya untuk program pembelajaran instrumen *keyboard* di Gereja segera di adakan. Hal ini bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan anak sekolah minggu dalam bermusik. Serta diharapkan gereja mampu menjadi sarana bagi anak anak dalam menyalurkan talentanya secara gratis tidak ada pemungutan biaya. Mengingat mahalnya biaya untuk belajar *keyboard* di tempat tempat kursus alat musik. Mengingat banyaknya minat anak sekolah minggu yang ingin belajar *keyboard*, peneliti menyarankan untuk menambahkan alat musik *keyboard* agar mempermudah setiap murid ketika proses belajar dilakukan.
2. Dan diharapkan Gereja mampu menambahkan program-program pelatihan alat alat musik bukan hanya *keyboard*, tetapi instrumen yang banyak diminati oleh anak anak jaman sekarang, seperti gitar, drum, bass, seruling, tagading dan lain sebagainya. Untuk menyalurkan bakat bakat yang dimiliki oleh setiap anak sekolah minggu di Gereja Kristen Protestan Indonesia di Pematangsiantar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aley, Rie-rie. (2011). *Siapa Pun Bisa Main Keyboard*. Yogyakarta. ISBN 978-602-978-722-1
- Banoe, Pono. (2003). *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta. ISBN 979-497-388-2.
- Helmiati,Hj. (2016). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta, ISBN 13: 978-602-18667-1-9
- Pandapotan, D. (2017). *Metode Pembelajaran Piano Untuk Anak Usia 3-5 Tahun Di Yamaha Music School*. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 6(1).
- Sudjana, H. D. (2001). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung. ISBN 979-96095-2-6.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung, ISBN 979-8433-64-0.

Webtografi:

[http://www.gkpi.or.id/page/150/arti\\_logo\\_gkpi/](http://www.gkpi.or.id/page/150/arti_logo_gkpi/)

<http://gkpi.or.id/>